

**PEMBERDAYAAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH  
(UMKM) OLEH PT INDAH KIAT PULP  
AND PAPER TBK. PERAWANG**

**Oleh : Ikhvaldi Okta Rajiv**

Email : [ikhvaldioktarajiv@gmail.com](mailto:ikhvaldioktarajiv@gmail.com)

**Pembimbing : Dr. Adianto, S.Sos, M.Si**

Program Studi Ilmu Administrasi Publik – Jurusan Ilmu Administrasi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jl. H.R. Soebrantas KM 12,5 Simp, Baru, Pekanbaru 28293

Telp/Fax. 0761632777

***ABSTRACT***

*Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) itself is the development of four main economic activities which are the driving forces for Indonesia's development, namely: Manufacturing Industry, Agribusiness, Marine Business and Human Resources. In addition, MSMEs can also be interpreted as the development of reliable areas to accelerate economic recovery to accommodate priority programs and development of various sectors and potentials. Meanwhile, small businesses are an increase in various community empowerment efforts. The purpose of this research is to find out how to empower MSMEs PT. Indah Kiat Pulp and Paper Tbk. Perawang, as well as what are the supporting factors for UMKM PT. Indah Kiat Pulp and Paper Tbk. Perawang. This research uses qualitative research with a case study approach, which is descriptive analysis. The qualitative research process involves important efforts, such as asking questions and proposing procedures, gathering specific data from participants, analyzing data inductively from specific themes to general themes, and interpreting the meaning of the data. The results of this study indicate that: first, community empowerment through the PT. UMKM program. Indah Kiat Pulp and Paper Tbk. Perawang shows pretty good results, this can be seen from the changes felt by the community, especially as evidenced by the increase in community economic results. Second, the supporting factors for the empowerment of MSMEs PT. Indah Kiat Perawang is the existence of stages which are carried out sequentially, namely, the stages of awareness, capacitance and awareness.*

***Keywords: Community empowerment, UMKM Program***

## I. Pendahuluan

Kabupaten Siak merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Riau yang memiliki beberapa perusahaan swasta yang bergerak baik di bidang migas maupun pabrik pengolahan kertas. Setiap perusahaan tersebut memiliki kewajiban kepada pihak lain termasuk pemerintah dan masyarakat atau secara umum program tersebut disebut dengan *Corporate Sosial Responsibility* (selanjutnya disingkat CSR).

Sektor yang dibantu melalui dana CSR perusahaan adalah bidang pendidikan, kesehatan, infrastruktur, keagamaan, lingkungan, pariwisata, sosial budaya, pertanian, perikanan, peternakan dan pemberdayaan masyarakat. Dari beberapa perusahaan tersebut.

Dalam hal pemberdayaan masyarakat terdapat pemberdayaan di bidang Usaha Mikro Kecil dan Menengah atau disingkat UMKM. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) sendiri adalah pengembangan empat kegiatan ekonomi utama yang menjadi motor penggerak pembangunan Indonesia yaitu: Industri manufaktur, Agribisnis, Bisnis kelautan dan sumber daya manusia. Selain itu Ina Primiana juga mengatakan bahwa UMKM dapat diartikan sebagai pengembangan kawasan andalan untuk mempercepat pemulihan perekonomian untuk mewadahi program prioritas dan pengembangan berbagai sektor dan potensi.

Salah satu Perusahaan di Siak yang memiliki CSR dan khususnya pemberdayaan UMKM adalah PT Indah Kiat Pulp and Paper. Visi dari PT. Indah Kiat Pulp and Paper Tbk

adalah menjadi perusahaan kertas yang berstandar internasional dengan kualitas yang sangat baik dan bisa bersaing dengan perusahaan kertas lainnya baik tingkat domestik maupun internasional. Sedangkan misi dari PT. Indah Kiat Pulp and Paper Tbk adalah bekerja dengan integritas dan komitmen kepada pelanggan, karyawan dan para pemegang saham dalam waktu yang bersamaan dan menetapkan perhatian kepada pengawasan terhadap kualitas dan performa dan prima kertas industri PT. Indah Kiat Pulp and Paper Tbk.

Untuk merealisasikan Visi dan Misi tersebut, maka diperlukan ukuran keberhasilan dari keberdayaan mereka yang menyangkut kemampuan ekonomi, kemampuan mengakses manfaat kesejahteraan, dan kemampuan kultural politis. Suharto (2005: 63-65) menyebutkan ketiga aspek tersebut dikaitkan dengan empat dimensi kekuasaan, yaitu : a 'kekuasaan untuk' *power to*, b 'kekuasaan di dalam' *power within*, c 'kekuasaan atas' *power over*, dan d 'kekuasaan dengan' *power with*. Derajat keberdayaan suatu kelompok atau individu dimulai dari yang paling tertinggi, dengan kesadaran atau kemauan dalam meningkatkan kemampuan individu dalam perubahan serta kesempatan dalam mendapatkan akses *power to*.

Dengan adanya kesadaran maka diharapkan suatu kelompok dapat meningkatkan kesadaran dan keinginan untuk berubah *power within*, mampu menghadapi hambatan yang ada *power over* serta dapat meningkatkan solidaritas atau tindakan bersama orang lain untuk menghadapi hambatan yang ada *power with*. Dapat

direfleksikan bahwa indikator keberhasilan pemberdayaan dilihat dari beberapa aspek yaitu kesadaran, kemauan, keinginan dimana masyarakat dapat melakukan kemauan yang diinginkan, peningkatan kemampuan melalui pengembangan ketrampilan, kemudahan akses dalam hal mendapatkan bahan baku, modal, serta pemasaran hasil, kemampuan memecahkan masalah dalam berbagai hal yang dihadapi, sikap bekerja sama dan kemandirian para pengrajin dalam menjalankan tugas pekerjaannya.

Untuk program yang telah berhasil di perdayakan salah satunya adalah pengrajin Tali Streping Tunas Harapan. Kelompok Pengrajin Tunas Harapan adalah sebuah kelompok masyarakat yang memproduksi kerajinan tangan anyaman dari bahan limbah yaitu tali strapping pengikat kotak & palet kertas yang banyak dipakai di industri kertas. Kelompok pengrajin tersebut diketuai oleh Muhammad Nur. Hampir seluruh anggotanya adalah ibu-ibu rumah tangga yang suami meereka adalah mantan karyawan perusahaan sebuah industri *plywood* yang terkena PHK karena tidak adanya suplai kayu ke industri tersebut. Pada awal terbentuknya yaitu tahun 2008, jumlah anggota kelompok ini hanya 3 orang ibu rumah tangga. Dengan dukungan penuh dari PT. Indah Kiat Pulp & Paper Tbk. Perawang berupa jaminan ketersediaan bahan baku, pendampingan, bantuan infrastruktur dan bantuan keuangan, pada tahun ini ini jumlah anggotanya meningkat menjadi 40 orang. Meskipun kelompok ini berskala kecil, namun mereka telah berhasil mendongkrak pendapatan keluarga rata-rata yaitu sebesar Rp.

400.000 — Rp. 600.000 per bulan. Melalui program pemberdayaan ekonomi ini, target MDG yang setidaknya dapat dicapai diantaranya adalah pengurangan angka kemiskinan. peningkatan pemberdayaan perempuan dan membangun hubungan kemitraan dengan masyarakat sekitar melalui program-program yang berkelanjutan.

## II. Tinjauan Pustaka

### A. Teori Pemberdayaan

#### 1. Pengertian pemberdayaan

Pemberdayaan adalah terjemahan dari istilah bahasa Inggris yaitu *empowerment*. Pemberdayaan (*empowerment*) berasal dari kata dasar *Power* yang berarti kemampuan berbuat, mencapai, melakukan atau memungkinkan. Awalan *em* berasal dari bahasa latin atau yunani yang berarti didalamnya, karena itu pemberdayaan dapat berarti kekuatan dalam diri manusia, suatu sumber kreativitas. Dalam kamus besar bahasa Indonesia kata pemberdayaan diterjemahkan sebagai upaya pendayagunaan, pemanfaatan yang sebaik-baiknya dengan hasil yang memuaskan.

#### 2. Tahapan-tahapan Pemberdayaan

Adapun upaya untuk pemberdayaan masyarakat terdiri dari dua tahapan yaitu:

- a. Menciptakan suasana iklim yang memungkinkan potensi masyarakat itu berkembang titik tolaknya adalah pengertian bahwa setiap manusia dan masyarakat memiliki potensi (*daya*) yang dapat dikembangkan.
- b. Memperkuat potensi atau *daya* yang dimiliki oleh masyarakat dalam

rangka ini diperlukan langkah-langkah lebih positif dan nyata serta pembukaan akses kepada berbagai peluang yang akan membuat masyarakat menjadi semakin berdaya dalam memanfaatkan peluang.

## **B. Teori Pemberdayaan Masyarakat**

### **1. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat**

Menurut Widjaja (2005 : 77) pemberdayaan masyarakat adalah upaya meningkatkan kemampuan dan potensi yang dimiliki masyarakat, sehingga masyarakat dapat mewujudkan jati diri, harkat dan martabatnya secara maksimal untuk bertahan dan mengembangkan diri secara mandiri baik di bidang ekonomi, sosial, agama dan budaya. Pemberdayaan masyarakat terutama di pedesaan tidak cukup dengan hanya upaya meningkatkan produktivitas, memberikan kesempatan usaha yang sama atau memberi modal saja tetapi harus diikuti pula dengan perubahan struktur social ekonomi masyarakat, mendukung berkembangnya potensi masyarakat melalui peningkatan peran, produktivitas, dan efisiensi serta memperbaiki empak akses yaitu : akses terhadap sumberdaya, teknologi, pasar, dan sumber pembiayaan.

### **2. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat**

Tujuan yang ingin dicapai dari pemberdayaan masyarakat menurut Sulistyani (2004 : 80) adalah untuk membentuk individu dan masyarakat menjadi mandiri. Kemandirian tersebut meliputi kemandirian berfikir, bertindak, dan

mengendalikan apa yang mereka lakukan tersebut. Untuk mencapai kemandirian masyarakat diperlukan sebuah proses. Melalui proses belajar maka secara bertahap masyarakat akan memperoleh kemampuan atau daya dari waktu ke waktu.

### **3. Prinsip-prinsip Pemberdayaan Masyarakat**

- a. Belajar dari masyarakat
- b. Pendamping sebagai fasilitator
- c. Saling belajar

## **C. Teori CSR (Corporate Social Responsibility)**

### **1. Pengertian CSR (Corporate Social Responsibility)**

Konsep *Corporate social responsibility* sebenarnya bukanlah suatu hal yang asing pada saat ini dan telah menjadi sebuah komitmen tertentu bagi setiap perusahaan untuk bertanggung jawab terhadap lingkungan dan masyarakat sekitarnya. Definisi *CSR (Corporate Social Responsibility)* itu sendiri menurut Sri Subekti Sunaryo adalah komitmen untuk meningkatkan kesejahteraan komunitas melalui pilihan bisnis dan sumbangan dari sumber daya perusahaan<sup>29</sup>. Sedangkan Sukadamenyebutkan bahwa *CSR (Corporate social Responsibility)* bagi dunia usaha adalah sebagai sarana sekaligus wahana perwujudan sikap kooperatif serta sikap tanggung jawab sosial dan lingkungan dari perusahaan-perusahaan yang memiliki kesadaran bahwa kegiatan operasional mereka telah menimbulkan dampak positif dan negatif yang besar dan luas.

### **2. Sejarah dan Perkembangan CSR**

### **(Corporate Social Responsibility)**

Gema CSR semakin terasa pada tahun 1950-an. Pada waktu itu, persoalan-persoalan kemiskinan dan keterbelakangan yang semula terabaikan mulai mendapatkan perhatian lebih luas dari berbagai kalangan. Beberapa kalangan bahkan menyebutkan bahwa buku yang bertajuk *Responsibility of the Businessman* karya Howard R. Bowen yang ditulis pada tahun 1953 merupakan literatur awal yang menjadi tonggak sejarah modern CSR. Dana karena karyanya itu Bowen diganjar dengan sebutan Bapak CSR.

Diera 1980-an makin banyak perusahaan yang menggeser konsep filantropisnya kearah *Community Development* (CD). Kegiatan kedemawanan berkembang kearah pemberdayaan masyarakat. Dasawarsa 1990-an adalah dasawarsa yang diawali dengan beragam pendekatan seperti pendekatan integral, pendekatan *stakeholder* maupun pendekatan *civil society*. Beragam pendekatan tersebut telah mempengaruhi praktek CD. CD menjadi suatu aktivitas yang lintas sektor karena mencakup baik aktivitas produktif maupun sosial dan juga lintas pelakusebagai konsekuensi berkembangnya keterlibatan berbagai pihak.

Pada tataran global, tahun 2000 dibentuk *Global Compact* oleh sekjen PBB Kofi Annan. Tujuannya adalah menyusun perilaku standar korporasi global. Ada 10 aturan *Global Compact*, mencakup soal HAM, bisnis harus menghormati HAM, standar perburuhan,

lingkungan hidup dan anti korupsi. Gema CSR makin bergema setelah diselenggarakannya *World Summit on Sustainable Development* (WSSD) tahun 2002 di Johannesburg Afrika selatan.

### **D. Teori Konsep Pengembangan Masyarakat dan Partisipasi Masyarakat**

Konsep *Community Development* atau Pengembangan masyarakat seperti yang dijelaskan Rhonda Philips dan Robert H Pitman "*community.*" *As mentioned previously, community can refer to a location (communities of place) or a collection of individuals with a common interest or tie whether in close proximity or widely separated (communities of interest).* Definisi ini menjelaskan bahwa komunitas masyarakat sebelumnya merujuk kepada tempat atau kumpulan individu dengan kepentingan umum atau mengikat baik dekat atau terpisah secara luas (komunitas yang saling mementingkan).

### **III. Metode Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus, yang bersifat analisis deskriptif. Lokasi yang diambil dalam penelitian ini ditentukan dengan sengaja (*purposive*), yang dilakukan di Kabupaten Siak yaitu pada PT. Indah Kiat Pulp and Paper Perawang, Rumah Pintar Abdul Wahid.

Dalam penelitian ini yang menjadi informan yaitu pihak-pihak yang paham atau yang mengetahui tentang penelitian ini. Informan penelitian ini diambil dengan menggunakan metode *snowball*

sampling. Metode *snowball sampling* adalah metode yang informan penelitian diperoleh dilapangan berdasarkan informasi yang diperoleh dari para informan, bukan berdasarkan kriteria yang ditetapkan oleh peneliti dalam hal ini, para informan diperoleh ketika peneliti berada dilapangan. Adapun informan yang dapat di mintai keterangan mengenai data yaitu :

1. Kepala Humas PT. Indah Kiat Pulp and Paper Perawang.
2. Kepala Lapangan CSR PT. Indah Kiat Pulp and Paper Perawang.
3. Koordinator UKM Rumah Pintar Abdul Wahid
4. Pengrajin Kue Binaan CSR PT. Indah Kiat Pulp and Paper Perawang.
5. Pengrajin Pemanfaat Tali Strapping Tunas Harapan Binaan CSR PT. Indah Kiat Pulp and Paper Perawang.
6. Masyarakat yang Ikut Melakukan Simpan Pinjam di Koperasi Rumah Pintar Abdul Wahid CSR PT. Indah Kiat Pulp and Paper Perawang.

#### **IV. Hasil dan Pembahasan**

##### **1. Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di PT IKPP Tbk. Perawang**

Pada bagian ini peneliti akan mendeskripsikan hasil penelitian dan pembahasan tentang Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di PT. Indah Kiat Pulp and Paper ( IKPP ) Tbk. Perawang. Pemberdayaan UMKM di PT Indah Kiat ini di laksanakan oleh Rumah Pintar Abdul Wahid yang didirikan oleh PT Indah Kiat pada tahun 2009 sebagai bentuk

pertanggung jawaban perusahaan terhadap masyarakat sekitar perusahaan. Dengan adanya Rumah Pintar Abdul Wahid sehingga memudahkan perusahaan dalam melaksanakan program CSR pemberdayaan salah satunya UMKM ini.

Berdasarkan wawancara dengan informan di atas dapat di ambil kesimpulan bahwa segala bentuk program CSR yang berbentuk UMKM di PT. IKPP. Perawang dibuatlah suatu sub-divisi CSR PT. IKPP. Perawang tersebut yaitu Rumah Pintar Abdul Wahid pada tahun 2008. Rumah pintar merupakan program pembangunan pendidikan yang didirikan atas program yang di gagas oleh Ibu Alm. Ani Yudhoyono dengan tujuan melakuakn edukasi baik di bidang pendidikan untuk anak-anak maupun pemberdayaan untuk masyarakat dan juga di wajibkan kepada perusahaan untuk mendirikan rumah pintar tersebut, maka dari itu oleh PT. IKPP. di buatlah Rumah Pintar Abdul Wahid pada tahun 2008 yang di resmikan oleh Ketua Isteri Kabinet Indonesia Bersatu (SIKIB) pada saat itu yaitu Oktinawati Ulfah Dariyah Hatta Rajasa, isteri Menteri Koordinator Perekonomian Hatta Rajasa. Oleh PT IKPP. sendiri Rumah Pintar Abdul Wahid di jadikan tempat taman bacaan, koperasi simpan pinjam, dan juga sebagai menjalankan program CSR oleh perusahaan yang salah satunya adalah program UMKM yang seluruhnya di serahkan kepada

Rumah Pintar Abdul Wahid dengan salah satunya adalah membuat Sub-Divisi sendiri yakni UKM Rumah Pintar Abdul Wahid.

### 1). Tahapan Penayadaran

Tahap penayadaran digambarkan sebagai sebuah pengukuran hasil dari beberapa upaya yang dilakukan untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dalam pelaksanaan program pemberdayaan Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di PT. Indah Kiat Pulp and Paper ( IKPP ) Tbk. Perawang oleh Rumah Pintar Abdul Wahid. Tujuan dari pada tahap penayadaran ini adalah memberi pengetahuan yang membuat masyarakat yang tergabung dalam pemberdayaan UMKM Abdul Wahid sadar dan mengerti bahwa mereka perlu diberdayakan dan prosesnya di mulai dari diri mereka sendiri.

Pada tahap ini anggota UMKM yang akan diberdayakan diberi pencerahan dalam bentuk pemberian penayadaran bahwa mereka mempunyai hak untuk mempunyai sesuatu. Adapun bentuk dari kegiatan dan program yang bisa di lakukan oleh Rumha Pintar Abdul Wahid adalah dengan memberikan pengetahuan bersifat *kognisi, belief* dan *healing*. Tahap penayadaran akan dinilai dari:

a. Sosialisasi dan informasi tentang program pemberdayaan UMKM kepada seluruh anggota yang tergabung dalam program CSR Rumah Pintar Abdul Wahid

dan Koperasi Simpan Pinjam Abdul Wahid

b. Pendamping sosial untuk program pemberdayaan anggota pemberayaan UMKM Abdul Wahid oleh Rumah Pintar Abdul Wahid yang di lakukan oleh tenaga ahli di bidangnya

### 2). Tahap Pengkapasitasan

Tahap pengkapasitasan, yaitu tahap dimana masyarakat di berikan pelatihan *life skill*. Pelatihan *live skill* diberikan pelatihan ketrampilan-ketrampilan hidup untuk menunjang kesejahteraan ekonomi mereka. Memberikan kapasitas kepada masyarakat miskin atau kelompok yang diberdayakan untuk mampu menerima daya atau kekuasaan yang diberikan.

Pada tahap ini, bertujuan untuk melihat bahwa pemberdayaan yang diberikan untuk mengikuti pemberdayaan yang dilaksanakan dengan program dari CSR Rumah Pintar Abdul Wahdi. Jadi pada prinsipnya anggota CSR diberikan lebih dahulu program pemampuan untuk membuat anggota CSR mengelola sesuatu yang sesuai dengan yang mereka bisa atau yang mereka mau kerjakan. Tahap pengkapasitasan ini memungkinkan masyarakat kurang mampu agar memiliki ketrampilan untuk mengambil peluang yang diberikan dengan melakukan pelatihan-pelatihan, dan kegiatan yang memiliki tujuan meningkatkan *lifeskill*. Untuk bisa diberikan daya, individu yang bersangkutan harus mampu

terlebih dahulu.

Tahap pengkapasitasan terdiri dari tiga jenis pengkapasitasan yaitu :

- a. Pengkapasitasan manusia
- b. Pengkapasitasan organisasi
- c. Pengkapasitasan sistem nilai

### 3). Tahapan Pendayaan

Tahap pemberian daya (*empowerment*) yaitu pemberian kekuasaan, otoritas, atau peluang. Pada tahap ini anggota CSR UMKM Rumah Pintar Abdul Wahdi diberikan daya atau kekuatan, kekuasaan, otoritas atau peluang yang disesuaikan dengan kemampuan yang dimiliki sehingga target sasaran dapat menjalankan kekuasaan yang diberikan dan mampu membawa perubahan lebih baik. Misalnya, pemberian pinjaman kepada masyarakat yang sudah melalui tahap penyadaran dan pengkapasitasan masih perlu disesuaikan dengan kemampuannya dalam mengelola usaha. Jadi, pada tahap pendayaan ini adalah tahap memberikan peluang atau daya sesuai dengan kemampuan penerima.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan dapat kita ketahui bahwa setelah semua tahapan dilaksanakan maka tibalah pada tahapan akhir yaitu pendayaan dengan salah satunya dengan memberikan tunjangan dana ataupun otoritas kepada masyarakat yang telah di berdayakan agar mampu melanjutkan usahanya agar lebih sukses lagi, dana yang di berikan di sini berupa pinjaman uang dan itu semua tergantung pada jenis usaha masing-masing, dana yang

diberikan tergantung pada besar jenis usaha dan uang yang dipinjamkan pun juga sesuai dengan besar usaha.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan penulis mengetahui bahwa pada tahap pendayaan, perusahaan memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk memulai usaha dengan modal yang bisa dipinjamkan dari program pemberdayaan ini, walaupun modal tersebut berupa pinjaman, akan tetapi dengan adanya pinjaman tersebut diharapkan masyarakat akan lebih giat lagi berusaha dan dapat mengembalikan pinjaman dengan secepatnya dan pada akhirnya dapat menjadi masyarakat yang berdaya dan sukses sehingga program yang di jalankan pun dapat menunjukkan hasil yang bershasil dan berdaya.

Dalam pelaksanaan kegiatan pemberdayaan yang terbagi atas 5 program pemberdayaan tersebut di antaranya

1. Tenun Ikat Siak
2. Pembuatan kerajinan tangan dari limbah tali plastik bekas pengikat kertas (*strap band*)
3. Penyaluran Pinjaman Modal Bergilir melalui Koperasi Rumah Pintar Abdul Wahid
4. Pelatihan Teknis Mengelas dan Usaha Perbengkelan
5. Pelatihan Pembuatan Kue untuk Ibu Rumah Tangga

## 2. Faktor Keberhasilan Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) oleh PT Indah Kiat Pulp and Paper Tbk. Perawang.

Berdasarkan hasil penelitian dan fakta-fakta yang penulis temukan di lokasi penelitian saat melakukan riset terkait dengan Pemberdayaan UMKM di PT IKPP, berikut merupakan faktor-faktor yang mendukung dalam Pemberdayaan UMKM di PT. IKPP Tbk. Perawang Berdasarkan hasil penelitian dan fakta-fakta yang penulis temukan di lokasi penelitian saat melakukan riset terkait dengan Pemberdayaan UMKM di PT IKPP Perawang melalui Rumah Pintar Abdul Wahid, berikut merupakan faktor-faktor yang mendukung dalam Pemberdayaan UMKM di PT IKPP Perawang melalui Rumah Pintar Abdul Wahid.

### **1). Faktor Motivasi**

Berdasarkan informasi yang didapatkan melalui informan penelitian, penulis melihat bahwa dalam Pemberdayaan UMKM Rumah Pintar Abdul Wahid dengan adanya motivasi yang tinggi dari masyarakat yang merasakan manfaat dari pemberdayaan secara ekonomi. Mereka melihat teman-teman yang telah lama bergabung yang perekonomiannya berangsur menjadi lebih baik setelah bergabung ke program pemberdayaan UMKM Rumah Pintar Abdul Wahid

Berdasarkan hasil wawancara mengenai Pemberdayaan UMKM Rumah Pintar Abdul Wahid dapat penulis simpulkan bahwa motivasi merupakan salah satu faktor yang mendukung UMKM Rumah Pintar Abdul Wahid. Semangat motivasi yang di berikan oleh Pemberdaya Rumah Pintar Abdul Wahid, menjadikan motivasi yang sangat besar dari seluruh lapisan

masayarakat yang ingin bergabung menjadi anggota CSR UMKM Rumah Pintar Abdul Wahid unyuk memperbaiki perekonomian anggota CSR UMKM Rumah Abdul Wahid.

### **2). Partisipasi masyarakat**

Berdasarkan informasi yang di dapat dari informan penelitian tersebut, penulis melihat bahwa dalam pemberdayaan UMKM ini, anggotanya sudah mempunyai jiwa keingintahuan yang tinggi dan juga mereka memiliki keinginan untuk ikut serta dalam setiap pemberdayaan di berikan dan juga kebersamaan dan kekompakan untuk melaksanakan program yang di berikan, dari keinginan dan keinginan ikutserta masyarakat itu bisa merasakan dampak yang berguna bagi mereka, tetapi dari semua anggota yang ikut serta ada juga yang tidak mengikuti program ini dan akhirnya keluar dan berhenti, di karenakan adanya rasa kurang sabar dalam mengikuti pendayaan sehingga mereka hanya menuntut hasil tanpa berkerja lebih giat dan bersabar menunggu hasilnya.

Dapat disimpulkan bahwa partisipasi anggota merupakan salah satu faktor yang mendukung Pemberdayaan UMKM di PT. IKPP Tbk. Perawang ini Partisipasi dari anggota CSR UMKM menjadi hal yang harus di pertahankan karena dengan semakin banyaknya anggota yang berpartisipasi maka akan meningkatkan kualitas dalam menjalankan program ini.

### **3). Sarana dan Prasarana**

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan dapat dijelaskan bahwa sarana dan prasarana sangat mendukung dalam Pemberdayaan UMKM di PT IKPP Tbk. Perawang.

Sarana dan prasarana yang didapatkan yaitu berupa berbagai alat memasak, tali streping, dan juga alat tenun.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan narasumber dapat disimpulkan mengenai faktor pendukung dalam pemberdayaan UMKM di PT IKPP. Tbk Perawang yaitu adanya faktor motivasi dan partisipasi anggotanya dan juga adanya sarana dan prasaran yang di berikan Rumah Pintar Abdul Wahid untuk memfasilitasi supaya program tersebut berhasil. Dengan adanya pemberdayaan tersebut menjadikan anggota binaan tersebut menjadi lebih siap setelah di bina dan di berdayakan untuk terjun ke lapangan dan membuka usahanya sendiri.

## V. Penutup

### 1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di PT Indah Kiat Pulp and Paper Tbk. Perawang dengan informasi yang telah didapatkan dari informan penelitian melalui riset dan telah dianalisis di bab V, maka penelitian terkait Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di PT Indah Kiat Pulp and Paper Tbk. Perawang dapat disimpulkan bahwa :

1. Pemberdayaan Masyarakat melalui program Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) PT. Indah Kiat yang diperantarai oleh Rumah Pintar Abdul Wahid berdasarkan hasil penelitian adalah berhasil memberdayakan masyarakat, hal ini dapat dilihat dari peningkatan hasil perekonomian masyarakat dari sebelum mengikuti program sampai dengan setelah mengikuti program

dan semua itu tidak jauh dari tahapan yang telah di terapkan pada program. Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di PT. Indah Kiat Pulp and Paper Tbk. Perawang melalui tahapan kegiatan pemberdayaan masyarakat yaitu: *Tahap penyadaran*, digambarkan sebagai sebuah pengukuran hasil dari beberapa upaya yang dilakukan untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dalam pelaksanaan program pemberdayaan UMKM oleh Rumah Pintar Abdul Wahid. Tujuan dari pada tahap penyadaran ini adalah memberi pengetahuan yang membuat masyarakat yang tergabung dalam pemberdayaan UMKM Abdul Wahid sadar dan mengerti bahwa mereka perlu diberdayakan dan prosesnya di mulai dari diri mereka sendiri. *Tahap pengkapasitasan*, yaitu tahap dimana masyarakat pada pelatihan *life skill* diberikan pelatihan ketrampilan-ketrampilan hidup untuk menunjang kesejahteraan ekonomi mereka. Memberikan kapasitas kepada masyarakat miskin atau kelompok yang diberdayakan untuk mampu menerima daya atau kekuasaan yang diberikan. Pada tahap ini, bertujuan untuk melihat bahwa pemberdayaan yang diberikan untuk mengikuti pemberdayaan yang dilaksanakan dengan program dari CSR Rumah Pintar Abdul Wahdi. Jadi pada prinsipnya anggota CSR diberikan lebih dahulu program pemampuan untuk membuat anggota CSR mengelola sesuatu yang sesuai dengan yag mereka bisa atau yang mereka mau kerjakan. *Tahap pemberian daya (empowerment)*, yaitu pemberian kekuasaan, otoritas, atau peluang. Pada tahap ini anggota

CSR UMKM Rumah Pintar Abdul Wahdi diberikan daya atau kekuatan, kekuasaan, otoritas atau peluang yang disesuaikan dengan kemampuan yang dimiliki sehingga target sasaran dapat menjalankan kekuasaan yang diberikan dan mampu membawa perubahan lebih baik. Misalnya, pemberian pinjaman kepada masyarakat yang sudah melalui tahap penyadaran dan pengkapasitasan masih perlu disesuaikan dengan kemampuannya dalam mengelola usaha. Jadi, pada tahap pendayaan ini adalah tahap memberikan peluang atau daya sesuai dengan kemampuan penerima.

2. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor keberhasilan pemberdayaan UMKM di PT. Indah Kiat Pulp and Paper adalah berhasil, ini dapat dilihat dari masyarakat yang banyak termotivasi dan partisipasi masyarakat yang banyak untuk mengikuti pemberdayaan ini, didukung oleh sarana dan prasarana yang sangat baik menjadikan pemberdayaan UMKM di PT IKPP Tbk. Perawang ini menjadi berhasil.
3. Hasil penelitian juga menemukan hambatan yaitu; adanya beberapa masyarakat yang menolak sosialisasi dengan alasan bermain di zona nyaman dan tidak ingin menerima pembaruan meski pada akhirnya ada yang bergabung lagi; anggota CSR UMKM tersebut tidak memanfaatkan pinjaman tersebut semaksimal mungkin untuk usaha sehingga di pakai untuk keperluan lain, dan selanjutnya dalah sepi peminat dalam usaha yang digeluti sehingga beralih profesi dengan profesi yang lebih banyak peminatnya dan yang terakhir adalah Sulitnya akses untuk

malakukan pengawasan; pemantauan karena akses ke lokasi yang sulit di jangkau; dan yang terakhir adalah peran pemerintah yang terlihat karena pemerintah hanya sebagai penghubung antara masyarakat yang ingin di berdayakan ke pihak pemberdayaan oleh PT. IKPP Tbk. Perawang.

## 2. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian mengenai Pemberdayaan UMKM di PT IKPP Tbk. Perawang sebagai berikut:

1. Pihak Pemberdayaan kedepannya untuk lebih giat lagi dan lebih berinovasi untuk mempertahankan capaian pemberdayaan ini.
2. Pihak pemberdayaan CSR UMKM PT. IKPP Tbk. Perawang kedepannya di harapkan untuk lebih menggandeng pemerintah dalam urusan UMKM supaya program pemberdayaan lebih bagus lagi ke depannya.
3. Diharapkan kedepannya kepada CSR Pemberdayaan UMKM PT. IKPP Tbk. Perawang untuk lebih mengawasi semua UMKM karena ada kekurangan dalam pengawasan terhadap beberapa pemberdayaan sehingga ada beberapa program pemberdayaan yang tidak terlaksana secara maksimal
4. Diharapkan kepada CSR Pemberdayaan UMKM PT. IKPP Tbk. Perawang untuk lebih meningkatkan partisipasi masyarakat dengan cara pendekatan dan meyakinkan masyarakat bahwa mereka bisa untuk diberdayakan, karena masih ada partisipasi

masyarakat yang kurang, salah satunya masyarakat yang sedang melakukan pendayaan keluar dari program pemberdayaan karena ingin mendapatkan hasil yang cepat, sementara pemberdayaan butuh proses.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku :

- Azheri, Busyra, 2012 : *Corporate Social Responsibility*, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada
- Bungin, Burhan, 2010 : *Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Kencana
- Cutlip, M Scott dkk, 2005 : *Effective Public Relations*, Jakarta, Index
- M. Anggoro, Linggar, 2001: *Teori dan profesi kehumasan*, Jakarta, Bumi Aksara
- Mardikanto, Totok, Soebiato, Poerwoko, 2013 : *Pemberdayaan Masyarakat*, Bandung : Alfabeta
- Marnelly, T Romi, *Corporate Social Responbility* (Tinjauan Teori dan praktek di Indonesia, Vol. 2 No. 2 April 2012
- Moleong, Lexy J, 2004 : *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya
- Moore, Frazier, 2005 : *Humas*, Bandung, Rosda
- Mulyana, Deddy, 2008 : *Metode Peneltian Komunikasi*, Bandung, Rosda
- Noor, Henry Faizal, 2010: *Ekonomi Media*, Jakarta, Raja Grafindo Persada Nova, Firsan,

2012: *rePublic Relations*, Jakarta, PT. Media Bangsa.

Ruslan Rosady, 2008 : *Manajemen Public Relations dan Media Komunikasi*, Jakarta, PT. Rajawali Pers

Sulistiyani, Ambar Teguh, 2004 : *Kemitraan Dan Model-Model Pemberdayaan*, Yogyakarta : Gava Media

Usman, sunyoto, 2010 : *Pembangunan Pemberdayaan Masyarakat*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar

Wrihatnolo, Randi R, Dwidjowijoto, Riant Nugroho, 2007 : *Manajemen Pemberdayaan*, Jakarta : Elex Media Komputindo

### Jurnal :

- Desmiyawati, H. Amir Hasan, Samsir dan Nur Azlina, 2015 : *Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Melalui Skema Pembiayaan Kerjasama Pemerintah Dengan Swasta dan Corporate Social Responsibility*.
- Nandang Mulyana, Moch Zainuddin, 2015 : *8 Model Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Coorporate Social Responsibility (Kasus Pelaksanaan CSR oleh PT Pertamina UP-IV Balongan)*.
- Mayliza. 2019. *Strategi Pemberdayaan Komunitas Adat Terpencil (KAT) Suku Bonai di Kabupaten Rokan Hulu Komunitas Adat Terpencil (KAT)*